
Pengembangan Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Kenaikan Prevalensi Stunting Dengan Upaya Mencegah Dan Menaikan Nilai UMKM Di Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar

Nurcholis¹✉, Yanti Herawati², Novana Dhea Nurlaili³, Violi Maulidya Charliens⁴, Riska Oktaviantari⁵, Talitha Sabrina⁶, Tri Jumiati⁷, Solichul Rizky Agniatama⁸, Vini Apriani Sepiani Zanzabila⁹

¹ Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

² Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

³ Department of Accountancy, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

⁴ Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁶ Department of Nutrition, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁷ Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

⁸ Department of Accountancy, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

✉ nurholis040423@gmail.com

Abstract

The study aims to review the role of students in developing and contribution to the effort to prevent increased stunting prevalence in Wonorejo Village, Jatiyoso District, Karanganyar Regency. Stunting is a serious health problem especially in rural areas, where access to good nutrition and public health understanding are limited. In the face of these challenges, students are required to develop their skills and knowledge, not only on academically but also in social activities and community empowerment. The study focuses on two main aspects: first, stunting prevention efforts through the education of nutrition and health by collage students; second, students role in raising the country's micro, small, and medium-size enterprises (UMKM) in Wonorejo Village. The development of UMKM is expected to help improve the local economy, thereby providing better access to nutritious food and adequate healthcare. The research method used includes a qualitative approach with in-depth interviews, observations, and active participation of students in community empowerment programs. The research results indicate that students participation in UMKM development activities and health outreach has a positive impact on raising community awareness about the importance of nutrition and the role of UMKM in the local economy. In conclusion, the personal development of students through involvement in social and economic activities strategy in addressing stunting and improving the overall of the community.

Keywords: *stunting; tablets add blood; self-development; UMKM; community empowerment; Wonorejo village.*

Pengembangan Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Kenaikan Prevalensi Stunting Dengan Upaya Mencegah Dan Menaikan Nilai UMKM Di Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa dalam pengembangan diri dan kontribusi mereka dalam Upaya mencegah peningkatan prevalensi stunting di Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Stunting merupakan masalah

kesehatan yang serius terutama di daerah perdesaan, dimana akses terhadap gizi yang baik dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan masih terbatas. Dalam menghadapi tantangan ini, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, tidak hanya dalam bidang akademis, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini berfokus pada 2 aspek utama; pertama, Upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan penyuluhan Kesehatan oleh mahasiswa; kedua, peran mahasiswa dalam meningkatkan nilai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Di Desa Wonorejo. Pengembangan umkm diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat setempat, sehingga mampu menyediakan akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi dan perawatan Kesehatan yang memadai. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam program pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengembangan umkm dan penyuluhan Kesehatan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran Masyarakat akan pentingnya gizi dan peran umkm dalam ekonomi local. Kesimpulannya, pengembangan diri mahasiswa melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan ekonomi di Tingkat desa dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi stunting serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: stunting; tablet tambah darah; pengembangan diri; UMKM; pemberdayaan Masyarakat; Desa Wonorejo.

1. Pendahuluan

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kondisi di mana balita mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan, seperti tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usia. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang memadai serta berbagai masalah kesehatan lainnya yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan (Ermawati, 2020).

Ditahun 2017 insiden stunting pada anak balita merupakan 22 tahun 2% dengan kata lain sekitar 150,8 juta kasus secara global. Asia Selatan mencatat proporsi kasus tertinggi sebesar 58,7%, sedangkan Asia Tengah memiliki proporsi terendah, yaitu 0,9%. Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah kasus stunting tertinggi di dunia dan menempati posisi kedua di tingkat regional. Pada tahun 2019, angka kejadian stunting sampai dengan 27,67%, walaupun angka tersebut telah menurun dari 37,8% pada tahun 2013, tingkat stunting di Indonesia masih melebihi ambang toleransi yang ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20%. Indonesia menargetkan untuk mengurangi angka stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024.

Menurut Hasriani (2023), Stunting masih merupakan masalah gizi yang belum teratasi di Indonesia. Kondisi ini berdampak jangka panjang, memengaruhi perkembangan fisik, mental, intelektual, dan kognitif. Anak yang mengalami stunting hingga usia lima tahun akan kesulitan untuk pulih, dan dampaknya bisa berlanjut hingga dewasa, meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Selain adanya masalah stunting yang cukup lumayan tinggi di desa tersebut salah satu faktor lainnya yaitu di bidang ekonomi. Banyak masyarakat di usia produktif lebih memilih untuk merantau atau bekerja di luar desa. Membuat desa ini memiliki pendapatan yang sedikit rendah untuk warga dengan usia yang produktif. Mayoritas warga yang tinggal di desa wonorejo ini merupakan warga lanjut usia dengan penghasilan warga berasal hanya dari penjualan kekayaan alam seperti sayur mayur, kopi dan tembakau. Walaupun keadaannya seperti itu di desa ini masih ada beberapa kegiatan untuk UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi baik di tingkat daerah maupun negara. Di Indonesia, sejak tahun 2012, UMKM terbukti memiliki peran utama dalam mengatasi dampak krisis ekonomi 1997, saat banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Di sisi lain, UMKM mampu bertahan menghadapi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat dengan menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan.

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tercantum dalam Bab 1 (Ketentuan Umum). Pasal 1 undang-undang ini mengartikan usaha mikro sebagai kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria yang ditentukan untuk usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar, serta memenuhi kriteria usaha kecil sesuai ketentuan undang-undang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan bukan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung dengan usaha mikro, kecil, atau besar, dengan kriteria usaha menengah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 6 undang-undang tersebut menyebutkan bahwa kriteria untuk mendefinisikan UMKM mencakup nilai kekayaan bersih atau aset, yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan.

Desa Wonorejo terletak di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia berada di ketinggian sekitar 800 – 1.550 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Wonorejo merupakan contoh desa di Jawa Tengah yang memadukan keindahan alam, kekayaan budaya dan potensi ekonomi yang beragam, menjadikannya tempat yang menarik untuk dikunjungi dan disinggahi. Karena desa ini berada di ketinggian menjadikan kekayaan alam yang

sangat melimpah dengan tanah yang subur menghasilkan sayur mayur yang sangat banyak melimpah dan rasanya manis segar.

Desa Wonorejo memiliki banyak sekali produk UMKM yang belum banyak dikenali oleh masyarakat secara luas seperti olahan singkong, gethuk frozen, budidaya jamur kuping, kopi dan produk UMKM lainnya. Memanfaatkan potensi lokal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi daerah. UMKM sering kali menjadi tulang punggung bagi perekonomian desa karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat untuk menjadi produktif dan yang menyediakan kebutuhan lokal.

B. HASIL NEED ASSEMENT (MASALAH)

Prevalensi Stunting di Desa Wonorejo dalam menghadapi peningkatan prevalensi stunting, yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang memadai serta kondisi sanitasi yang buruk, kesehatan ibu yang buruk, kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik bagi anak-anak. Persentase stunting tertinggi ditemukan di Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, yaitu sebesar 23%.

Kemudian untuk masalah UMKM yaitu Sebagian besar pelaku usaha belum memahami strategi pemasaran yang efektif, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital yang semakin berkembang. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan kewirausahaan juga memperparah kondisi ini. Di sisi lain, infrastruktur desa yang masih terbatas, seperti akses jalan yang kurang memadai dan minimnya fasilitas pendukung, turut menghambat distribusi produk UMKM ke pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan produk-produk lokal dari desa Wonorejo sulit bersaing di pasar yang lebih kompetitif, baik di tingkat regional maupun nasional.

C. TUJUAN KEGIATAN

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan, Membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai stunting, termasuk penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahannya.
2. Pengembangan Keterampilan Praktis, yang Melatih mahasiswa untuk merancang dan melaksanakan program pencegahan stunting yang melibatkan masyarakat, seperti penyuluhan gizi dan pola hidup sehat.
3. Pemberdayaan UMKM untuk Mengidentifikasi dan mendukung UMKM lokal dalam meningkatkan produk dan pemasaran mereka, yang dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa dan pengurangan stunting melalui akses ke pangan bergizi.
4. Kolaborasi dan Kemitraan dapat Mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dengan pemerintah desa, lembaga kesehatan, dan pelaku UMKM untuk menciptakan solusi yang holistik dalam menangani masalah stunting.

5. Evaluasi dan Pelaporan untuk Membangun kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dampak program yang dilaksanakan dan melaporkan hasilnya secara efektif kepada pemangku kepentingan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ceramah dan observasi, merupakan jenis penelitian yang digunakan penyuluhan stunting melalui posyandu yang diadakan pada 5 dusun, di desa wonorejo kecamatan jatiyoso kabupaten karanganyar yaitu: Dusun Jetis, Dusun Gondang, Dusun Tawang, Dusun Sekandang, Dusun Nongkogadung, dan survei terhadap lokasi UMKM di Desa Wonorejo, sekaligus sosialisasi terhadap masyarakat Desa Wonorejo.

Hal tersebut dapat memberikan informasi dan edukasi terkait pencegahan penanganan stunting pada anak, yang melibatkan berbagai aspek kesehatan, gizi, dan pola asuh Pada penyuluhan stunting oleh mahasiswa KKN MAs posko 88, yang menekankan pentingnya gizi yang seimbang pada anak. Oleh karena itu mahasiswa KKN Mas menciptakan olahan puding wortel dan susu yang tinggi akan protein sehingga dapat menunjang pertumbuhan anak, selain itu mahasiswa KKN MAs posko 88 juga memberikan resep atau cara pembuatan puding wortel tersebut dengan tujuan agar olahan puding wortel dapat dibuat sendiri untuk pendamping makanan anak.

Dan juga terhadap UMKM di Desa Wonorejo, mahasiswa KKN MAs posko 88 melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Wonorejo dengan tema “Mengembangkan UMKM Dengan Pemanfaatan Mix 7P dan Digital Marketing” untuk mengetahui strategi dan mekanisme dalam membangun dan mempertahankan UMKM di Desa Wonorejo, penelitian ini dilakukan pada sebanyak 9 orang Mahasiswa KKN MAs Muhammadiyah Aisyiyah.

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Prevalensi Stunting di desa wonorejo

Tabel 1.1 Distribusi Responden Tentang Stunting di bulan juli tahun 2024

No	Nama Dusun	Juli		
		Jumlah Balita	Kehadiran	Stunting
1.	Dusun Jetis	32 balita	25 balita	4 balita
2.	Dusun Gondang	39 balita	33 balita	8 balita
3.	Dusun Tawang	28 balita	22 balita	1 balita
4.	Dusun Sekandang	31 balita	25 balita	5 balita
5.	Dusun Nongkogadung	25 balita	23 balita	2 balita

Data Primer 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di bulan Juli pada tabel di atas dari dusun Jetis jumlah balita sebanyak 32 balita, kehadiran 25 balita dan stunting 4

balita, kemudian didapatkan dari dusun Gondang jumlah balita sebanyak 39 balita, kehadiran 33 balita, stunting 8 balita, dari dusun Tawang jumlah balita sebanyak 28 balita, kehadiran 22 balita, stunting 1 balita, lalu didapatkan dari dusun Sekandang jumlah balita sebanyak 31 balita, kehadiran 25 balita, stunting 5 balita dan dusun Nongkogadung jumlah balita sebanyak 25 balita, kehadiran 23 balita, stunting 2 balita.

Tabel 1.2 Distribusi Responden Tentang Stunting di bulan Agustus tahun 2024

No	Nama Dusun	Agustus		
		Jumlah Balita	Jumlah Balita	Jumlah Balita
1.	Dusun Jetis	33 balita	33 balita	33 balita
2.	Dusun Gondang	39 balita	39 balita	39 balita
3.	Dusun Tawang	26 balita	26 balita	26 balita
4.	Dusun Sekandang	30 balita	30 balita	30 balita
5.	Dusun Nongkogadung	25 balita	25 balita	25 balita

Data Primer 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di bulan Agustus pada tabel di atas dari dusun Jetis jumlah balita sebanyak 33 balita, kehadiran 25 balita dan stunting 6 balita, lalu didapatkan dari dusun Gondang jumlah balita sebanyak 39 balita, kehadiran 25 balita, stunting 7 balita, serta dari dusun Tawang jumlah balita sebanyak 26 balita, kehadiran 24 balita, stunting 1 balita, kemudian didapatkan dari dusun sekandang jumlah balita sebanyak 30 balita, kehadiran 20 balita, stunting 4 balita, dan Nongkogadung jumlah balita sebanyak 25 balita, kehadiran 21 balita, stunting 2 balita.



Gambar 1.1 Penyuluhan Stunting Di Posyandu Dusun Jetis



Gambar 1.2 Penyuluhan Stunting Di Posyandu Dusun Gondang



Gambar 1.3 Penyuluhan Stunting Di Posyandu Dusun Tawang



Gambar 1.4 Penyuluhan Stunting Di Posyandu Dusun Nongkogadung



Gambar 1.5 Penyuluhan Stunting Di Posyandu Dusun Sekandang

Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah mengidentifikasi beberapa faktor penyebab tingginya angka stunting, termasuk pernikahan dini, kurangnya asupan gizi, dan tingkat pendidikan yang rendah di kalangan orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah berencana untuk menerapkan strategi baru yang melibatkan pemerintah desa dalam program penanganan stunting, termasuk pemantauan perkembangan anak dan peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi yang baik.

Kasus stunting di Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, menjadi perhatian serius karena angka prevalensinya mencapai 23 persen, yang merupakan yang tertinggi di daerah tersebut. Pada tahun 2021, tercatat bahwa ada 79 anak yang mengalami stunting di Wonorejo, sementara total kasus stunting di seluruh Kabupaten Karanganyar mencapai 896 orang yang tersebar di 34 Desa. Kecamatan Jatiyoso, yang mencakup Desa Wonorejo, termasuk dalam tujuh kecamatan di Karanganyar yang masih memiliki tingkat stunting yang tinggi.

Salah satu langkah untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Karanganyar adalah dengan meluncurkan lima pilar Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) serta program pemberian tablet tambah darah di Kecamatan Jatiyoso, khususnya di Desa Wonorejo, pada 1 September 2024. Salah satu tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar adalah mencegah stunting melalui distribusi tablet tambah darah.

Mahasiswa KKN MAs 2024 Peduli Stunting menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Melalui program KKN, mahasiswa melakukan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang baik, khususnya bagi ibu hamil, menyusui dan balita.

Mahasiswa KKN MAs kelompok 88, dengan melakukan kegiatan untuk menurunkan dan mencegah stunting di desa wonorejo, mahasiswa KKN MAs membuat inovasi dengan pemanfaatan sumber daya alam melalui wortel dan susu untuk di jadikan puding yang di sasarkan kepada balita, yang bermanfaat untuk mencegah stunting, penggunaan wortel pada puding sebagai sumber gizi yang melimpah dan seimbang. Selain dikenal sebagai sumber pro-vitamin A (beta-karoten) pudding tersebut juga mengandung berbagai nutrisi penting lainnya yang dapat melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas dan bermanfaat untuk kesehatan mata. Selain itu, susu yang tinggi kandungan protein dan asam lemak esensial, contohnya omega-3 yang biasa disebut susu full cream, juga mengandung vitamin A dan antioksidan. Kedua zat gizi tersebut berfungsi untuk melindungi tubuh dari risiko penyakit.

Oleh karena itu, inovasi dengan pembuatan puding wortel susu sangat baik untuk diberikan kepada balita agar bisa menambah asupan gizi yang tinggi akan protein dan memberikan asupan gizinya lebih terjaga.

Mahasiswa KKN MAs kelompok 88, selain melakukan inovasi dengan pemanfaatan membuat puding wortel susu, juga melakukan penyuluhan stunting, penyuluhan pernikahan dini, dan penyuluhan tablet tambah darah guna untuk lebih mengetahui pengetahuan mengenai stunting, pernikahan dini, dan tablet tambah darah

Sasaran penyuluhan stunting itu sendiri meliputi remaja, pra-nikah, ibu hamil, ibu menyusui. Dengan melakukan penyuluhan stunting, mahasiswa KKN MAs kelompok 88 juga berkolaborasi dengan bidan desa untuk mengikuti dan melakukan posyandu sekaligus penyuluhan stunting bersama ibu-ibu kader. Saat ini program penyuluhan stunting sudah terealisasikan ke-5 posyandu di desa Wonorejo yaitu: Dusun Jetis, Dusun Gondang, Dusun Tawang, Dusun Sekandang, Dusun Nongkogadung. Setelah melakukan penyuluhan mahasiswa KKN MAs kelompok 88 juga mensosialisasikan puding

wortel dengan masyarakat sekaligus pemberian puding wortel kepada balita untuk di konsumsi langsung.

Sasaran penyuluhan stunting ialah remaja, pra-nikah, ibu hamil, ibu menyusui, dengan melakukan penyuluhan stunting, mahasiswa KKN MAs kelompok 88 juga berkolaborasi dengan bidan desa dengan mengikuti dan melakukan posyandu sekaligus penyuluhan stunting bersama ibu kader, saat ini program penyuluhan stunting sudah terealisasikan ke 5 posyandu di desa wonorejo yaitu : dusun jetis, dusun gondang, dusun tawang, dusun sekandang, dusun nongkogadung, setelah penyuluhan mahasiswa KKN MAs kelompok 88 melakukan sosialisasi puding wortel dengan masyarakat sekaligus pemberian puding wortel kepada balita untuk di konsumsi langsung.

1) Faktor Pendukung Keberhasilan Pendampingan

a) Keterlibatan Masyarakat

- **Partisipasi Aktif:** Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu sangat penting. Ketika masyarakat, termasuk orang tua dan calon orang tua, berpartisipasi secara aktif, mereka lebih mungkin untuk menerima informasi dan menerapkan praktik yang disarankan untuk mencegah stunting
- **Dukungan Keluarga:** Dukungan dari keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya, dapat meningkatkan motivasi ibu untuk mengikuti program posyandu dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh

b) Kapasitas Kader Posyandu

- **Pelatihan dan Pendidikan:** Kader posyandu yang terlatih dengan baik dapat memberikan penyuluhan yang efektif dan mendukung kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak. Pelatihan yang berkelanjutan membantu kader dalam memahami isu-isu terkait stunting dan cara penanganannya
- **Motivasi Kader:** Kader yang memiliki motivasi tinggi dan komitmen terhadap kesehatan masyarakat akan lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu dan memberikan edukasi kepada Masyarakat

c) Kerjasama Dengan Bidan Desa

Kerjasama yang baik antara kader posyandu, Bidan desa memainkan peran krusial dalam menjamin bahwa informasi yang disampaikan benar serta akurat dan sesuai dengan pedoman kesehatan yang berlaku. Kolaborasi ini juga membantu dalam tindak lanjut kasus-kasus stunting yang terdeteksi

d) Sarana dan Prasarana yang Memadai

- **Fasilitas Posyandu:** Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang yang nyaman untuk kegiatan posyandu dan alat ukur yang tepat, dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Fasilitas yang baik juga mendukung pelaksanaan kegiatan dengan lebih efektif

2) Faktor Penghambat Keberhasilan Pendampingan

a) Akses Antar Dusun Cukup Jauh

b. Meningkatkan Nilai UMKM di Desa Wonorejo

Untuk meningkatkan nilai UMKM mahasiswa KKN MAs kelompok 88 melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: melakukan sosialisasi atau penyuluhan, pemberdayaan dan pendampingan. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut agar masyarakat dapat memahami untuk membangun branding dengan cara pemasaran suatu produk dan pemasaran digital serta membantu beberapa UMKM dalam melakukan keberlangsungan kegiatan bisnisnya.

Kegiatan penyuluhan UMKM dengan tema “Mengembangkan UMKM Dengan Pemanfaatan Mix 7P dan Digital Marketing” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 di desa Wonorejo. Dalam penyuluhan tersebut membahas pentingnya membangun citra merek/branding dalam membuat suatu produk, menciptakan ciri khas suatu produk dari logo, warna, tagline dengan memiliki hak cipta agar terjaga kekayaan intelektualnya. Memahami bagaimana cara meningkatkan pemasaran produk yang dikhususkan pemasaran secara digital.



Gambar 1.6 Penyuluhan UMKM Mengembangkan UMKM Dengan Pemanfaatan Mix 7P dan Digital Marketing

Mahasiswa KKN MAs kelompok 88, melakukan pemberdayaan kepada 2 objek UMKM yang ada di Desa Wonorejo, yaitu: pengusaha Banyu Anyep Cafe dan Pengusaha Kopi Wonomakmur. Tujuannya adalah agar mereka dapat berkembang secara mandiri, berkelanjutan dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian.

Melakukan pemberdayaan serta pendampingan untuk usaha Banyu Anyep Cafe dibantu dalam melakukan pembuatan desain buku daftar menu dengan model yang lebih modern, pembuatan nota pesanan, membantu dalam pembuatan konten pengenalan cafe dan pendampingan pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB). Pembuatan NIB tersebut sangat penting dalam keberlangsungan usaha agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik karena sudah memiliki izin untuk berusaha.



Gambar 1.2 Pendampingan UMKM Banyu Anyep Cafe

Mahasiswa KKN MAs kelompok 88, melakukan pendampingan untuk pemasaran kopi khas Wonorejo dengan 2 jenis kopi yaitu kopi jenis arabica dan robusta. Kopi khas Wonorejo memiliki merek tersendiri dengan nama “Kopi Wonomakmur”. Kesuburan tanah yang ada di desa ini membuat tanaman kopi tumbuh subur membuat adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena mulai dari menanamnya banyak petani yang berkontribusi sampai dengan produksi buah kopi menjadi bubuk kopi itu sangat meningkatkan produktivitas warga agar bisa mendapatkan pendapatan lebih selain hanya sebagai petani.



Gambar 1.3 Pendampingan UMKM Kopi Wonomakmur

Melakukan pemasaran kopi secara digital dengan cara menjualnya ke marketplace di aplikasi shopee dengan membuat akun penjualan serta pendampingan penggunaan penjualan berikut dengan monitoring pesanan melalui marketplace dan membantu dalam memfoto produk untuk tampilan penjualan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Mahasiswa KKN MAs Muhammadiyah Aisyiyah terkait penanganan stunting di desa wonorejo kecamatan jatiyoso Kabupaten Karanganyar menekankan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang sangat serius dan membutuhkan perhatian intensif dari berbagai pihak. Mahasiswa, melalui program KKN MAs kelompok 88 bertema “Upaya mencegah stunting dan menaikan nilai UMKM”, telah berhasil melakukan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, terutama ibu hamil, balita, dan calon pengantin, tentang pentingnya gizi yang baik dan kesehatan reproduksi. Upaya ini tidak hanya menargetkan ibu hamil tetapi juga remaja, calon pengantin, dan ibu menyusui dengan tujuan mencegah pernikahan dini dan pemberian pengetahuan yang mengenai terhadap stunting. Dengan edukasi yang diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat, ASI eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Salah satu temuan penting adalah bahwa masyarakat Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, yang menjadi salah satu fokus kegiatan, memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Melalui serangkaian kegiatan seperti penyuluhan gizi, pembuatan puding wortel untuk meningkatkan asupan gizi balita, serta pemberian tablet penambah darah, dan penyuluhan pernikahan dini, mahasiswa berusaha membantu pemerintah dalam menekan angka stunting. Hasilnya, banyak ibu hamil yang mulai lebih rutin memeriksa kehamilannya, memahami pentingnya gizi seimbang, dan sadar akan dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan tumbuh kembang anak. Namun,

tantangan yang harus dihadapi masih cukup besar. Faktor geografis, seperti jarak antar dusun yang cukup jauh, serta kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan informasi yang memadai, menjadi penghambat dalam keberhasilan program. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana posyandu yang memadai serta kapasitas kader posyandu yang terbatas turut memengaruhi efektivitas program pencegahan stunting. Untuk itu, beberapa rekomendasi diberikan, antara lain perlunya peningkatan pelatihan dan motivasi kader posyandu agar mereka lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan mahasiswa untuk memastikan informasi yang diberikan akurat dan tepat sasaran. Penting juga dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang berjalan agar dampaknya terhadap penurunan angka stunting dapat diukur dan ditingkatkan jika diperlukan.

Dalam UMKM ini, mahasiswa memberikan pelatihan tentang cara membangun citra merek, menciptakan ciri khas produk, serta pentingnya hak cipta untuk melindungi kekayaan intelektual. Mereka juga melakukan pendampingan kepada dua UMKM lokal, yaitu Banyu Anyep Cafe dan Kopi Wonomakmur.

Untuk Banyu Anyep Cafe, mahasiswa membantu dalam pembuatan desain menu modern, nota pesanan, konten promosi, dan pengurusan Nomor Izin Berusaha (NIB), yang penting untuk legalitas usaha. Sedangkan untuk Kopi Wonomakmur, mereka mendampingi pemasaran kopi khas Wonorejo, termasuk membuat akun di marketplace seperti Shopee dan membantu dalam fotografi produk.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat berkembang secara mandiri dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, menggunakan memanfaatkan potensiasal daya yang ada pada desa. Upaya ini di perlukan bisa mempertinggi pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada mengelola perjuangan mereka dan memperluas jangkauan pasar melalui digitalisasi.

Ucapan Terimakasih

Puji dan terima kasih kami ucapkan pada Allah SWT, karena dengan karunia serta rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ini disusun sebagai bagian dari laporan akhir KKN.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya, akan sangat sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Oleh karena itu, kami merasa sangat berterima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, yang memungkinkan kami menyelesaikan tugas ini dengan lancar dan tepat waktu. oleh karena itu kami ingin mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak SULARNO selaku kepala desa Wonorejo
2. Perangkat-perangkat desa Wonorejo
3. Bapak SUKATNO selaku kepala dusun Kuryo
4. Ibu-ibu PKK desa Wonorejo
5. Ibu SARMI, A.Md.Keb
6. Seluruh teman teman KKN MAs posko 88

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk membantu menyempurnakan karya tulis ini. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Referensi

- [1] Black et al. 2013. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. Elsevier: Volume 382, Issue 9890, 3–9 August 2013, Pages 427-451.
- [2] Ernawati A. 2020. Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus.J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK vol. 16, no. 2.
- [3] Hasriani. 2023. Implikasi Stunting Terhadap Kesehatan Dan Perkembangan Anak di Pangkajene Dan Kepulauan. Sulawesi Selatan: Hasriani/Jurnal Keluarga Berencana Vol.8 No.2.
- [4] Kemenkes. 2020. Studi Status Gizi Balita. Balitbangkes Kemenkes RI, no. 2020.